# KARYA SENI MONUMENTAL ( KERAMIK) MEMBAWA MISI

**PERUPA**

**Noor Sudiyati**
**NIP:19621114 199102 2 001**

**Dipersiapkan untuk Pameran:**
**"KETIKA TANAH BERBICARA"**

**JURUSAN KRIYA**
**FAKULTAS SENI RUPA**
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**
**2011**

**Art Ceramic Noor Sudiyati**

# Membawa MISI

Keramik Noor Sudiyati

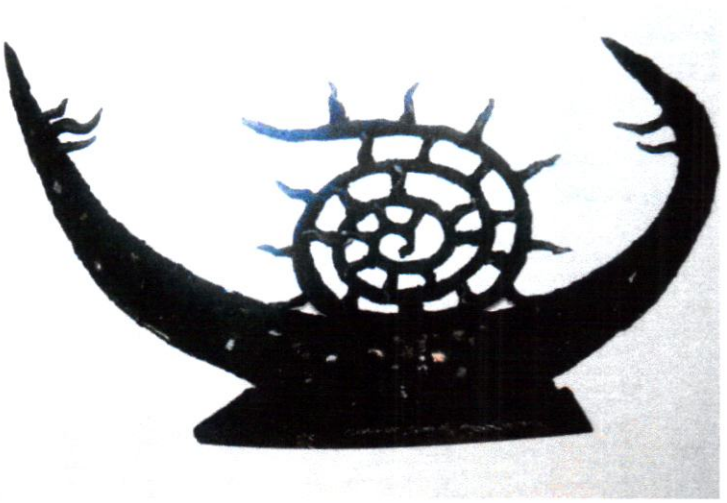

Data Teknis: Stoneware, pinch, api naik, oksidasi, suhu 1270° C

**Art Ceramic Noor Sudiyati**

## MEMBAWA MISI

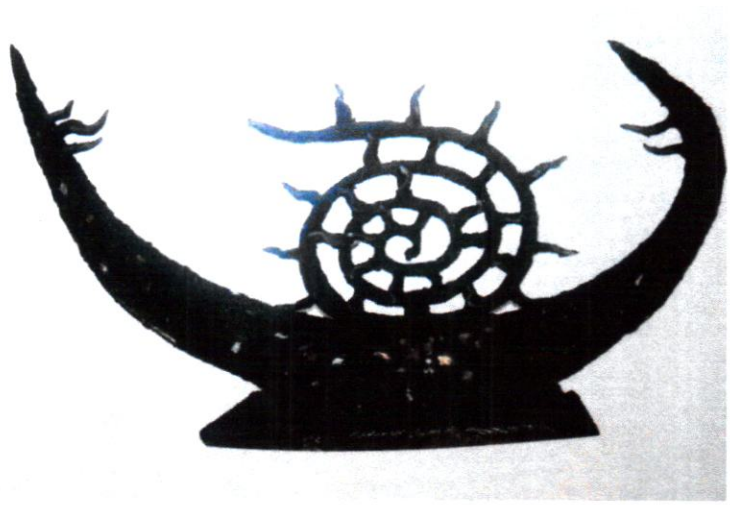

Karya eramik 'Membawa Misi' Tahun 2011
Pameran tajuk 'Ketika Tanah Berbicara
12 Oktober 2011 Di Bentara Budaya Yogyakarta

## ABSTRAK

Hidup seseorang dari latar belakangnya memiliki nilai yang berhubungan dengan budaya yang dijalaninya.Sebagai pemeluk budaya Jawa yang telah diajarkan oleh keluarga maka ada rasa idealisme yang akan diwariskan lagi kepada anak keturunanya dan itu wajar adanya. Oleh karena telah merasakan selaras dan dapat menikmati manfaat untuk melestarikan pengetahuan ajaran budaya jawa maka idelisme tersebut selalu muncul kapan saja. Ada satu idealisme untuk selalu menjaga misi mewariskan nilai-nilai itu. Hal ini adalah sesuatu yang abstrak, namun dapat diwujudkan sebagai karya seni. Melalui bahan tanah liat stoneware imaji dan harapan ini dapat direalisasikan dalam metafor bentuk seni keramik. Perwujudan seni keramik tiga dimensi dengan teknik *pinch* yang berupa sosok bentuk seperti kapal, bertekstur kasar, memiliki ornamen spiraline yang diletakkan ditengah, warna tanah hitam, dan glasir yang diletakkan hanya sebagai pint -point saja.



Kata kunci; nilai, budaya, misi, pewarisan, realisasi, seni keramik.



## *ABSTRACT*

*Everyone has a background related to culture. People with Javanese cultural backgrounds who have been taught by their families have a sense of idealism that will be passed on to their offspring. Because they have felt harmony and can enjoy the benefits of Javanese cultural knowledge, this idealism will continue to be preserved. There is an idealism to always keep the mission of passing on those values. This is something abstract, but can be realized as a work of art. Through the image of stoneware clay, this work can be realized in the metaphor of a ceramic art form. The embodiment of three-dimensional ceramic art with the pinch technique in the form of a ship-shaped figure, rough textured, has a spiraling ornament placed in the middle, black in color, and glaze is placed only as a pint-point.*



*Keywords; value, culture, mission, inheritance, realization, ceramic art.*

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Hidup seseorang memiliki nilai-nilai yang terbawa sejak dirinya mulai berpikir, nilai tersebut sangat melekat pada kesadaran manusia siapa saja. Dengan kesadaran yang ada seseorang juga memiliki idialisme-idealisme tertentu yang sangat erat bahkan hingga dalam batin dan jiwanya. Menghawatirkan pelestarian budaya bagi anak turunnya adalah orang yang menjaga amanah, dan bertanggungjawab. Van Peursen melihat kebudayaan sebagai siasat manusia menghadapai hari depan . Dia melihat kebudayaan itu sebagai suatu proses pelajaran, suatu 'learning process' yang terus menerus sifatnya. (Soedjatmoko; 1976. 5). Tidak ada orang yang menginginkan ketidakbaikan, orang memiliki idealisme tertentu yang diperjuangkan, bahkan merasuk dalam keseharian bagi diri manusia, dalam perbuatan perbuatan tertentu atau dalam kesempatan tertentu dengan sadar idealisme tersebuat kadang muncul secara tiba-tiba, dan tidak terasa oleh yang memilikinya. Hal idealisme adalah sesuatu yang abstrak akan tetapi dapat dirasakan dan bahkan dapat dipetakan oleh yang bersangkutan.

Ada satu idealisme atau obsesi yang terjaga dan bertumbuh kembang dalam kehidupan, Idealisme tersebut di timbang-timbang menjadi sebuah misi, berharap bisa dicapai dalam perjalanan dalam hidupnya. Misi menjadi jalan harapan yang besar dan berhubungan dengan karma. Semuanya ditentukan oleh hukum karma, suatu hukum yang abadi. Kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita laksanakan, apa yang kita inginkan dan kita memiliki kemauan untuk menjadi apa yang kita harapkan. ( Saksono, Dwiyanto: 2021.149). einginan memberikan , dan menyentuh kesadaran bagi diri sendiri, anak-anak, maupun keluarga untuk tetap menggunakan konsep keselarasan dalam hidup, yang mengacu pada " Budaya Jawa".

Masuk meleburkan diri dalam konsep Jawa, kembali ke tradisi bukan berarti kuno, berbagai persoalan apa saja termasuk seni. Penelitian seni tradisi bukan sekedar wujud fisiknya untuk 'kembali' kemasa lalu. Selain dapat menghayati kembali 'heritage' sekaligus menemukan konsep seni tradisi yang lebih modern dari barat. Dan bisa diangkat untuk seni di masa depan (Tabrani: 2005. 90 ).

Atas dasar lahir dan dibesarkan dalam lingkungan Jawa yang kuat, maka menyelami dan memaknai Budaya Jawa sebagai keselamatan dalam melangkah di kehidupan ini. Mulai dari mengarungi kehidupan sederhana sehari-hari, bekerja, bersosialisasi, mendidik anak, bekerja,

dan berkarya. Ada harapan agar keluarganya memahami untuk mengikuti konsep kehidupan orang Jawa. Agar nilai luhur orang Jawa itu tetap dipahami dan dihayati gernerasi muda Jawa, serta dikenal oleh etnis lain di Indonesia, maupun dimanapun di muka bumi ini, kiranya perlu dicari terobosan-terobosan baru. ( Tartono: 2013. 6 )Sikap batin yang dimiliki bagi penghayat Jawa merupakan lahan subur bagi tumbuhnya toleransi Jawa yang amat lapang dada, baik di bidang kehidupan beragama maupun pada bidang kehidupan yang lain. (Basuki. Hertoto: 2020. 78), sehingga pengharapan akan kedewasaan batin tidaklah harus menunggu berumur tua.

Sebagai orang tua wajar kiranya kawatir memiliki anak yang berselancar di pergaulan zaman kini. Kekawatiran selalu ada mengingat situasi yang serba lepas bebas dalam dunia sosialita, anak-anak mudah berselancar dalam gelombang zaman milenia yang mengakses seluas mungkin apa maunya. Untuk itu selalu control rambu-rambu sebagai orang jawa, yang masih menimbang : pantas, *wangun, ketemu nalar, ngemong, ngrumangsani, empan papan* dan sebagainya. Tentang pewarisan nilai di suatu daerah tentu memiliki keberagaman, seperti Motif dari kain *PUA* bagi orang masyarakat Dayak Iban di Kalimantan. Bagi orang Iban , motif-motif yang ditenun pada kain pua adalah berdasarkan kosmologi mereka tentang keadaan alam nyata dan alam ghaib yang terdapat di sekeliling mereka. ( Tugang; 2015. 163 ). Kain pua dianggap sakral karena merupakan benda yang sangat penting bagi ritual-ritual adat tradisi Masyarakat Dayak Iban. Motif-motif kain Pua warisan orang Iban terdapat mana -mana elemen, sama ada ia berupa kuasa luar biasa. ( Tugang: 2015. 163).

Apa yang ada dalam pemikiran adalah 'misi' untuk keluarga mengarahkan konsep hidup dalam keselarasan konsep 'Budaya Jawa'. Hal ini abstrak, namun dapat direka menjadi metafor yang bisa diwujudkan dalam karya seni berupa seni Keramik. Karya yang telah ada dalam benak yaitu: layaknya sebuah perjalanan yang membawa misi untuk bisa mendidik anak-anak kepada Budaya yang telah diwariskan leluhur kita sebagai orang 'Jawa'. Karya dibuat dengan tanah liat berwarna hitam yang membawa sesuatu symbol 'kesadaran' berupa metafor bentuk *Spiral line. Spiral line* memaknakan sikap berintrospeksi atau berkontemplasi.

**Rumusan Penciptaan**

1. Menangkap imajinasi yang akan diwujudkan dengan ide metafor tentang membawa misi?
2. Tehnik perwujudan karya tersebut yang sesuai menurut kaidah keramik namun tetap bisa menampilkan apa yang menjadi imajinasi?
3. Bagimana mewujudkan dan membangun kreatifitas dari imaji menjadi wujud nyata.

**Tujuan Penciptaan**

1. Ingin mewujudkan imajinasi dengan mewujudkan karya lewat media keramik
2. Menambah apresiasi pihak lain dengan berbagai tawaran imajinasi dan pemahaman akan seni, yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara.
3. Mengembangkan seni keramik pada khalayak yang lebih luas lagi.

**Tinjauan Karya**

Karya keramik yang dibangun dan diwujudkan ini memiliki harapan untuk dijadikan selalu dasar untuk kesadaran akan peran saya sebagai Ibu untuk selalu memberikan konsep baik, bagus, benar bagi kehidupan anak-anaknya. Karya ini menjadi peringatan bagi saya bahwa saya memiliki peran dan amanah dalam kehidupan ini , terutama dalam menyampaikan konsep hidup menurut budaya yang kita anut yaitu budaya Jawa sebagai peninggalan leluhur kita sendiri. Bentuk centripetal yang ada ditengah menunjukkan symbol Itrospeksi yang pertama-tama harus saya miliki untuk bekal memberikan arah kepada anak-anak yang saya harapkan bisa mewarisi konsep-konsep kehidupan ungah ungguh jawa beserta cara hidup bagi manusia yang berbudaya jawa.

## B. Permasalahan

**Ide Penciptaan**

Ide penciptaan karya bertajuk ' Membawa Misi' adalah carut marutnya situasi politik, social, ekonomi dan budaya yang mendera bangsa akhir-akhir ini, yang membuahkan pemikiran bahwasanya dengan situasi seperti ini hendaknya harus melindungi dan memperlakukan daya prefentif kepada mental keluarga, harapan dan keyakinan bahwa kembali, tetap berlaku, berbudaya yang dimiliki bangsa sendiri, yang jawa ya berlaku seperti budaya Jawa, yang Sunda juga memelihara dan melakoninya dengan spirit Sunda, yang Sumatra juga tetap memelihara budayanya dan diimplementasikan dengan sewajarnya.

Dengan berpegang teguh memeluk budayanya sendiri paling tidak memiliki akar untuk mengimbangi logika dalam segala urusan kehidupannya. Hal ini akan dimetaforkan pada karya. Karya keramik kini semakin mendapatkan apresiasi dari kalangan umum, terutama keramik seni,

sebagai media baru bagi seni rupa, walaupun masih terjadi 'deapresiasi' terhadap karya monumental keramik dari Seniman senior Rita Widagdo yang terpasang di salah satu Gedung Kementrian yang dibongkar tanpa ada negosiasi dan upaya kompromi dengan perupanya, hal ini sangat memprihatinkan. ( Asikin: 2019. 101. ). Namun harapannya semua hal tersebut menjadi bahan introspeksi semua kalangan untuk suatu keseriusan apresiasi terhadap karya seni.

**Ide Bentuk**

Bentuk yang menjadi acuan untuk mewujudkan karya ini adalah berupa sesuatu yang sedang berjalan seperti perahu yang membawa symbol *spiral line* di atasnya, yaitu simbol yang bermakna kesadaran atau arah introspeksi kepada diri sendiri, Bentuk sosok yang dibuat dari tanah liat hitam, dengan *spiral line* di atas tengah dimaksudkan membawa amanah atau misi yang akan selalu dibawa keman-mana, di mana-mana. *Spiral line* itu memutar dan memiliki duri-duri yang dimaksudkan lambang permasalahan hidup.

**Media dan Tehnik**

Media atau bahan dasar yang digunakan mewujudkan karya keramik ini adalah tanah liat *stoneware* yang memiliki suhu bakar 1270 derajad Celsius, tanah ini berasal dari Pacitan Jawa Timur, berbutir halus memiliki keplastisan yang cukup baik, tanah di campur dengan oksida hitam, tanah ini ideal untuk diwujudkan sebagai keramik karena dari tekstur dan struktur kandungannya sangat responsive untuk dibentuk dengan tangan.

Dalam perwujudan keramik, beragam teknik bisa diwujudkan, misalnya dengan tangan langsung (hand building) atau secara masinal, berbagai macam tehnik dapat saling dikombinasikan untuk membangun atau menyusun atau menciptakan berbagai bentuk-bentuk estetis. (Akbar : 2020. 108-109). Tehnik pertama yang dilakukan adalah pembentukan body dasarnya terlebih dahulu, yang dibangun ke atas dan samping, dari pilinan pilinan dan juga pembentukannya dibarengi dengan tehnik *pinch,* bagian atas bentuk *spiral line* dibuat tersendiri, kemudian disambung dengan lem yang kuat terdiri dari tanah liat yang sama yang agak lembab, yang sebelumnaya sudah disediakan terlebih dahulu.

**Sketsa / Rancangan**

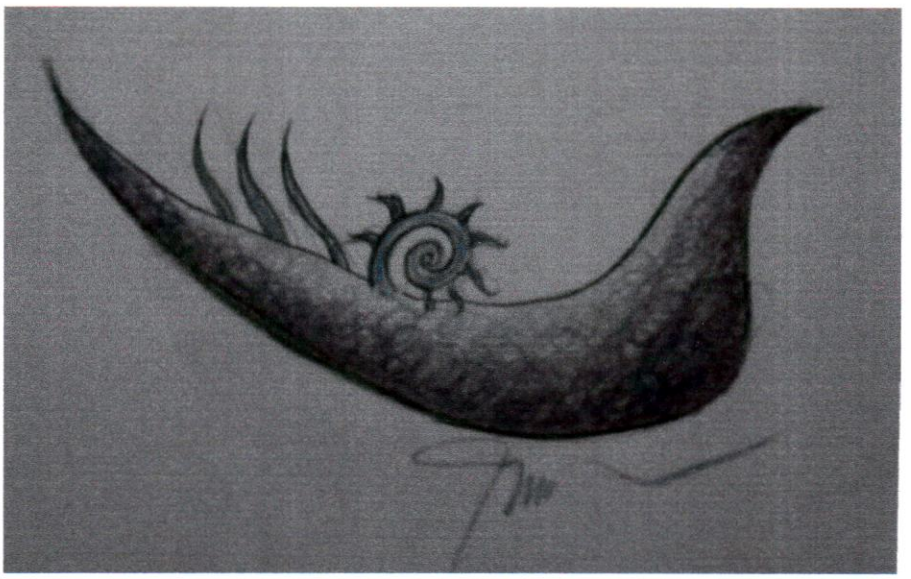

Gamar 1. Sket 1

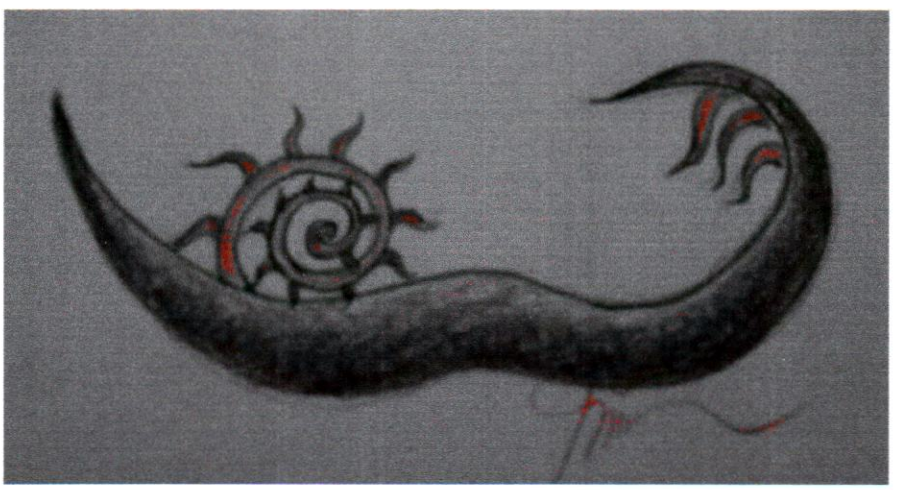

Gambar 2. Sket 2

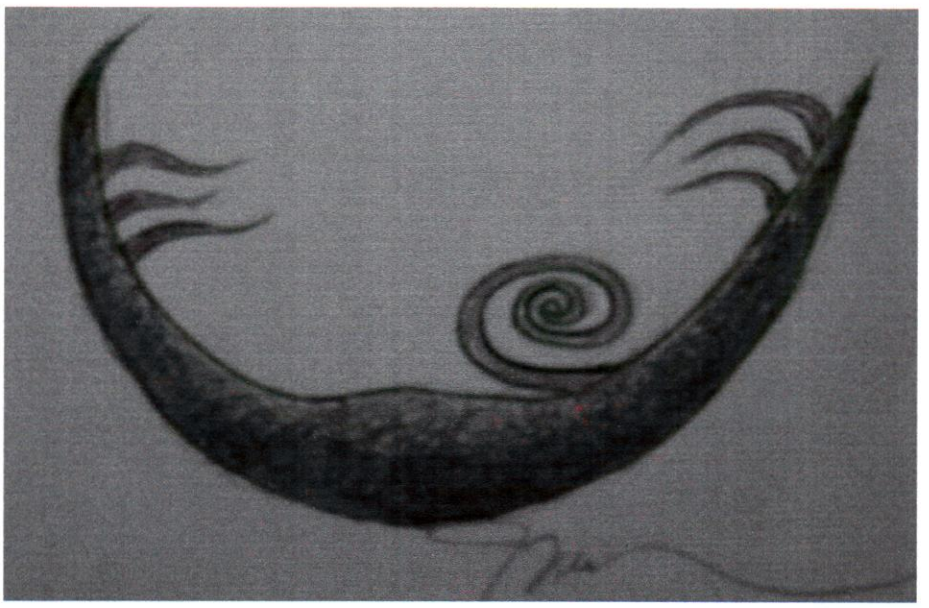

Gambar 3. Sket 3

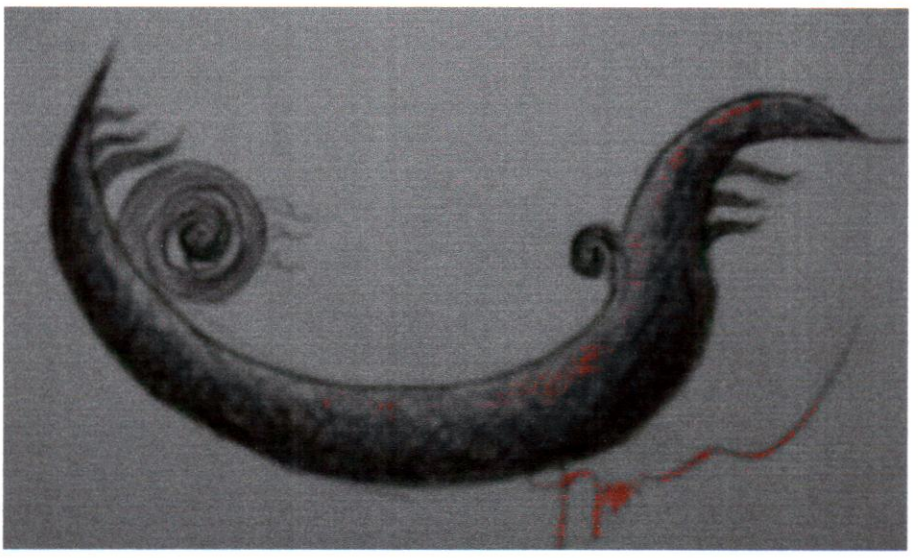

Gambar 4. Ket 4

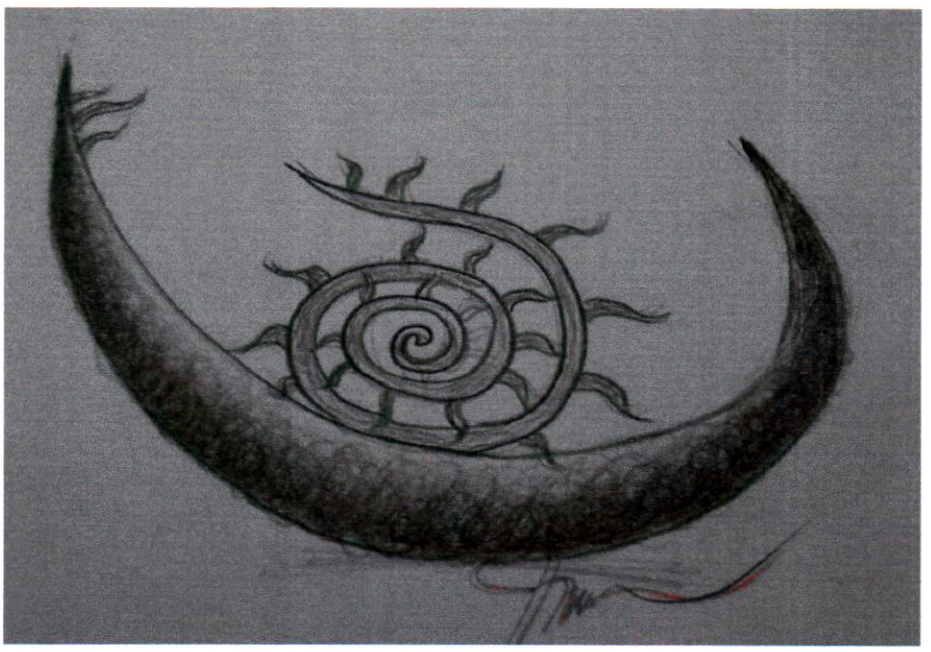

Gambar5. Ket 5

**Proses Penciptaan**

Pertama mempersepsi ide dan masalah yanga akan diangkat, membuat sket-sket dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya. Kemudian mempersiapkan bahan-bahan atau materialnya, membentuk dengan teknik *pinch* dan pilin, setelah jadi body keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang, setelah kering kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajad Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Setelah bakar bisquit kemudian bakar glasir, setelah bakar glasir kemudian dipasang dalam base yaitu kayu.

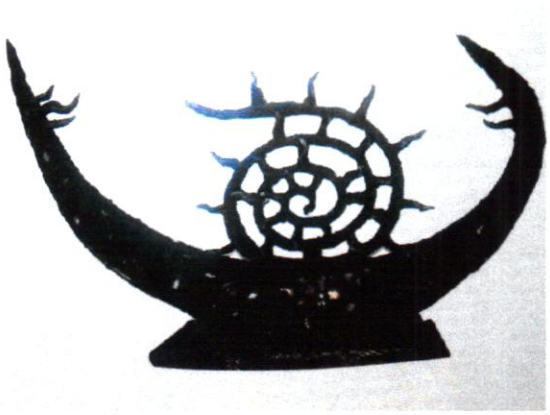

Membawa Misi

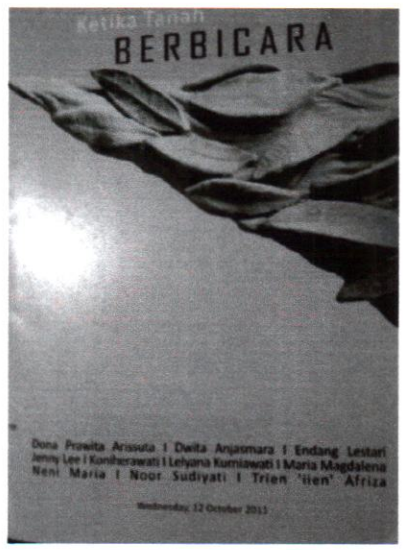


K atalog Pameran

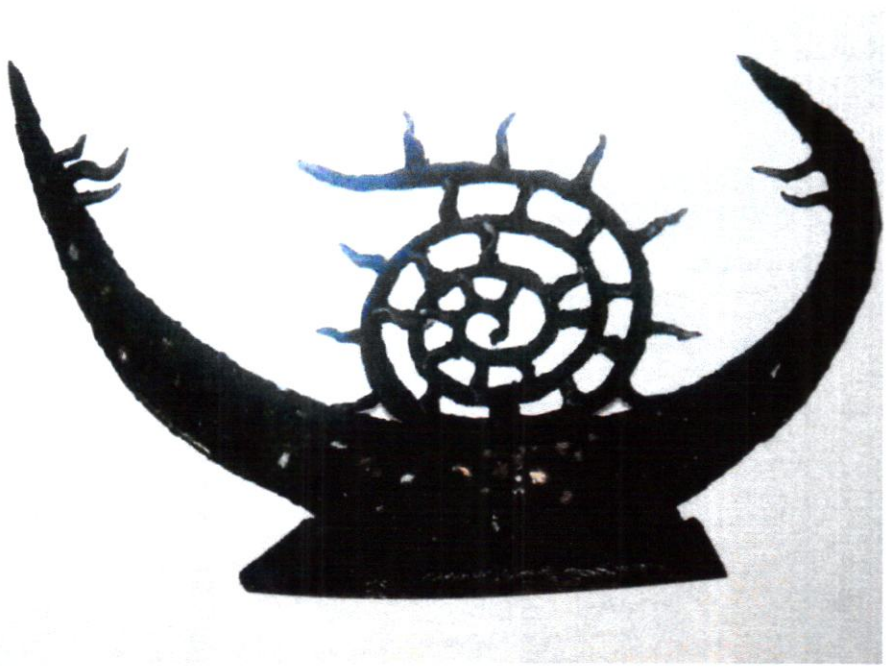

**Karya Keramik 'Membawa Misi'**

**Diskripsi Karya**

Karya yang diwujudkan dengan berjudul 'Membawa Misi ' ini memiliki penampilan warna hitam yang kekar dan sakral. Body nya diberi titik-titk glasir yang membuat keramik bertambah masif dan magis, karya ini memberikan makna yang sangat berarti tentang amanah atau peran tanggung jawab dari manusia untuk sebuah nilai yang membangun, untuk pewarisan energi yang positif yang seharusnya dilaksanakan setiap orang. Warna hitam memiliki kekuatan dan kesakralan, sedangkan bentuk spiral line menyiratkan pemahaman akan sebuah kesadaran yang dilakukan dengan jalan 'introspeksi'. Secara visual berbentuk tabung yang masif ujungnya mengecil , berwarna hitam, dan ditengahnyayang berada di atas badan body ada simbol sentripetal, karya ini terletak diatas base kayu tua, kayu tua yang menyimbulkan sarat dengan pengalaman hidup.

**Kesimpulan**

Karya keramik dengan judul 'membawa Misi 3' memberikan kesempatan untuk berkreasi, dibangkitkan idenya dari sebuah kesadaran untuk selalu menjaga keselamat jiwa raga dari keluarga yang terdekat, terutama anak-anak, agar dalam mengarungi kehidupan ini hendaknya semuanya dipertimbangkan dengan masalah budaya terutama 'Budaya Jawa'.

Amanah itu selalu mengemuka kapan saja ada kesempatan bertemu dan berkomunikasi, sehingga apa yang dirasakan sebagai amanah atau peran sebagai ibu dari anak-anak wajar adanya. Harapan sebagai manusia yang menginginkan kebaikan dalam langkah-langkah kedepan setidaknya sudah disodorkan dan dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah atau memutuskan permasalahan. Hasil keramik yang diwujudkan berupa karya tiga dimensi , bentuk seperti kapal, berwarna hitam dan memiliki tekstur kasar serta warna wrana dan titik-titik glasir.

**Pustaka**


Akbar. Taufik. 2020. *Membaca kecenderungan Bentuk dan Isi Keramik Kontemporer Indonesia.* Corak. 9 (2) . 108-109.

Basuki. Hertoto: *Membangun Manusia Seutuhnya. Tahapan Evolusi Spiritua*l. 2020.Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat. Direktorat Jendral Kebudayaan kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasan. Asikin. 2019. *Melanjut. Relief Keramik Contuinity Rita Widagdo*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.

Saksono. Gatot, dan Dwiyanto. Djoko. 2021. *10 Pokok Ajaran Kejawen*. Yogyakarta: Elmatera.

Soedjatmoko: 1976. Dalam Prakata *Strategi Kebudayaan* Van Peursen. Yogyakarta: Kanisius
Tabrani. Primadi. 2005. *Bahasa Rupa.* Bandung: Kelir.

Tartono. St.S. *Pitutur Adi Luhur.* Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.

DTugang. Nuria. 2014. Pua, *Identiti dan Budaya Masyarakat Iban*. Samarahan: Universiti Malaysia Serawak.

**PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : **Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**

**NIP** : **196911081993031001**

**Jabatan** : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Membawa Misi 3**

yang dipamerkan pada Pameran Ketika Tanah Berbicara yang dilaksanakan di Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2011 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 25 September 2022

**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**
NIP. 196911081993031001

## PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : **Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**

**NIP** : **196108241989032001**

**Jabatan** : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Membawa Misi 3** yang dipamerkan pada Pameran *Ketika Tanah Berbicara* yang dilaksanakan di Bentara Budaya Yogyakarta Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2011 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 27 September 2022

**Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**
NIP. 196108241989032001

SURAT KETERANGAN KEBERADAAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agung Aninditiawan

Alamat : Nogotirto lll, Jln Kawi. C. 198 Yogyakarta. 55291.

Jabatan : Pimpinan Studio Keramik Kreatif

Menerangkan bahwa,

Karya keramik dari tanah liat *Stoneware* dengan judul ***Membawa Misi 3*** merupakan karya seni hasil dari rancangan Dr. Noor Sudiyati, M. Sn.

Karya tersebut berupa karya tiga dimensi berbentuk masif, seperti perahu yang berlayar , atas tengah terdapat bentuk Spiral line yang memberikan makna Introspeksi atau kontemplasi, berawarna hitam asli dari tanahnya., dengan ukuran 53x12x27 Cm .

Sudah terdokumentasi. Karya tersebut berada di Studio Keramik Kreatif, Nogotirto lll, Jln Kawi. C. 198 Yogyakarta. 55291.

Demikian surat keterangan keberadaan karya ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2022

Pimpinan Studio Keramik Kreatif

Keramik Kreatif YOGYAKARTA

Agung Aninditiawan